

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

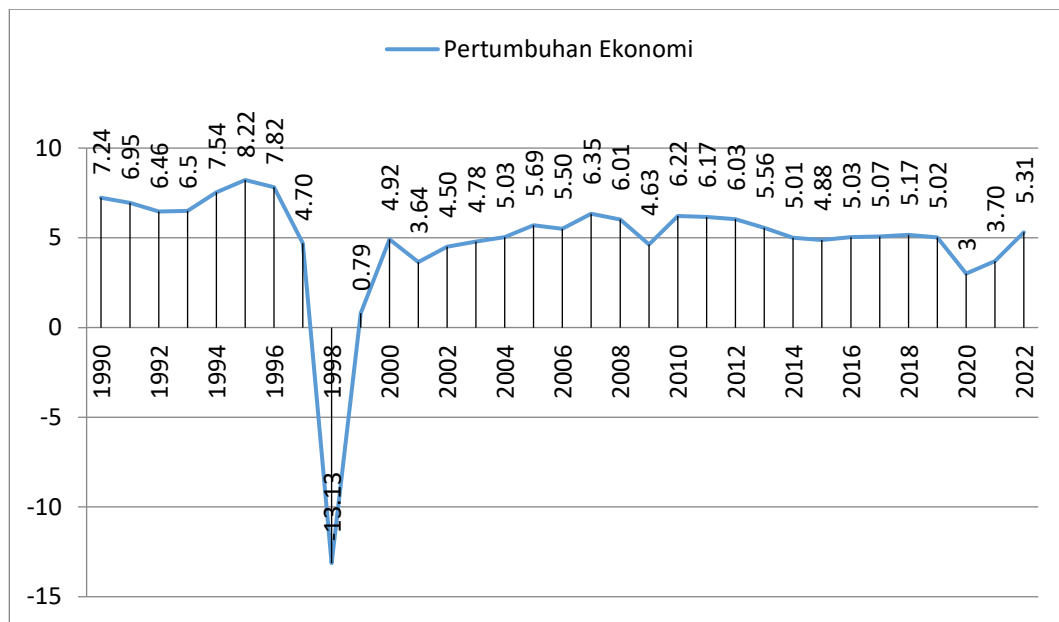
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dan sasaran utama dari bentuk perjalanan perekonomian di suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki peran utama dalam pondasi ekonomi di suatu negara yang menjadi stimulan kesejahteraan dan kenaikan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan *output* (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi. Dari hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan produksi dalam suatu negara dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara dalam periode jangka panjang, (Sari & Anggadha Ratno, 2020).

Data mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi performa ekonomi suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan persentase dalam nilai total produksi ekonomi dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya. Informasi ini menjadi alat yang sangat berguna dalam membandingkan pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu dengan negara-negara lainnya (Sukirno, 2021).

Sejalan dengan menurunnya perekonomian dunia, memberikan dampak pada Negara berkembang seperti Indonesia. Perekonomian Internasional yang mengalami ketidak pastian bertolak belakang dengan kondisi perekonomian Indonesia yang semakin dinamis dan penuh tantangan karna gejala perekonomian internasional. Indonesia menjadi salah satu Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, (Sari & Anggadha Ratno, 2020).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 1990 sampai 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

### Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2022

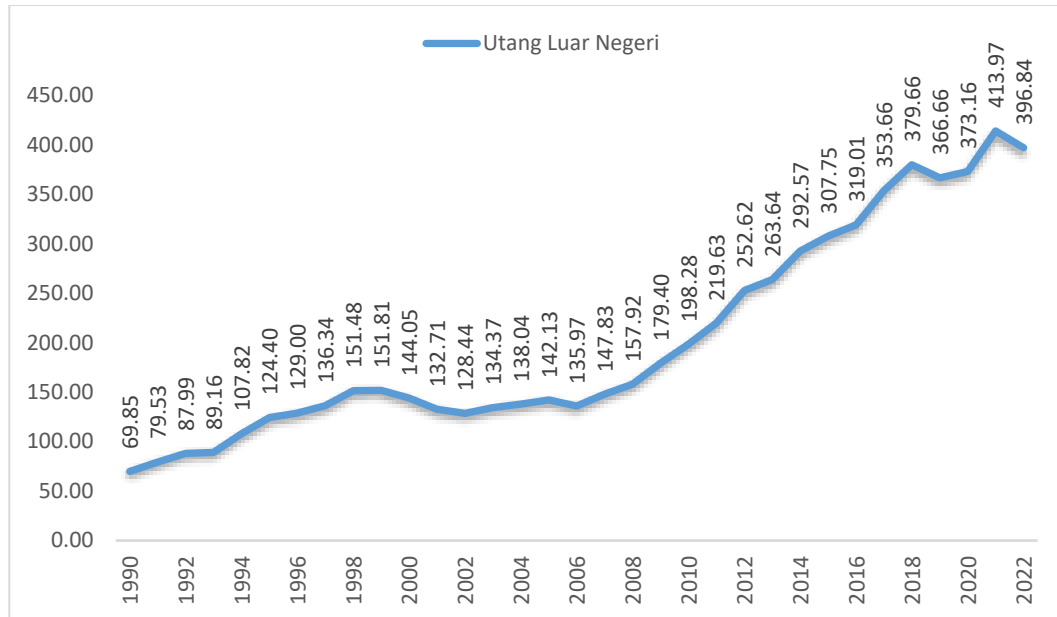
Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dari 1990 ke 2022. Terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi dipicu oleh Perubahan dalam permintaan agregat, baik

dari konsumen, perusahaan, pemerintah, maupun luar negeri. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, baik yang disebabkan oleh peristiwa global maupun perubahan dalam kebijakan pemerintah, memiliki dampak signifikan. Kebijakan moneter dan fiskal, bersama dengan inovasi teknologi, juga menjadi penyebab fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

Pada periode 1990 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,24% sementara pada periode 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 5,31%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh faktor adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian baik nasional maupun internasional. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu pada Tahun 1998 yaitu -13,13 yang disebabkan oleh krisis moneter.

Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, Indonesia sendiri melakukan berbagai cara atau upaya, salah satunya dengan melakukan utang luar negeri. Menurut Bank Indonesia (2023) menyatakan bahwa posisi utang luar negeri Indonesia diajukan menurut kelompok peminjam (Pemerintahan, Bank Indonesia dan Swasta), sektor ekonomi, jenis mata uang, jenis kreditor, jenis instrumen serta jangka waktu, baik asal maupun sisa waktu. Utang luar negeri ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan berbagai sektor ekonomi dalam kaitannya dengan penyerapan utang luar negeri, risiko utang jangka pendek dan mengantisipasi kebutuhan valas (pasar valuta asing) untuk pembayaran utang, (Sari & Anggadha, 2020).

Perkembangan utang luar negeri selama beberapa Tahun terakhir adalah sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

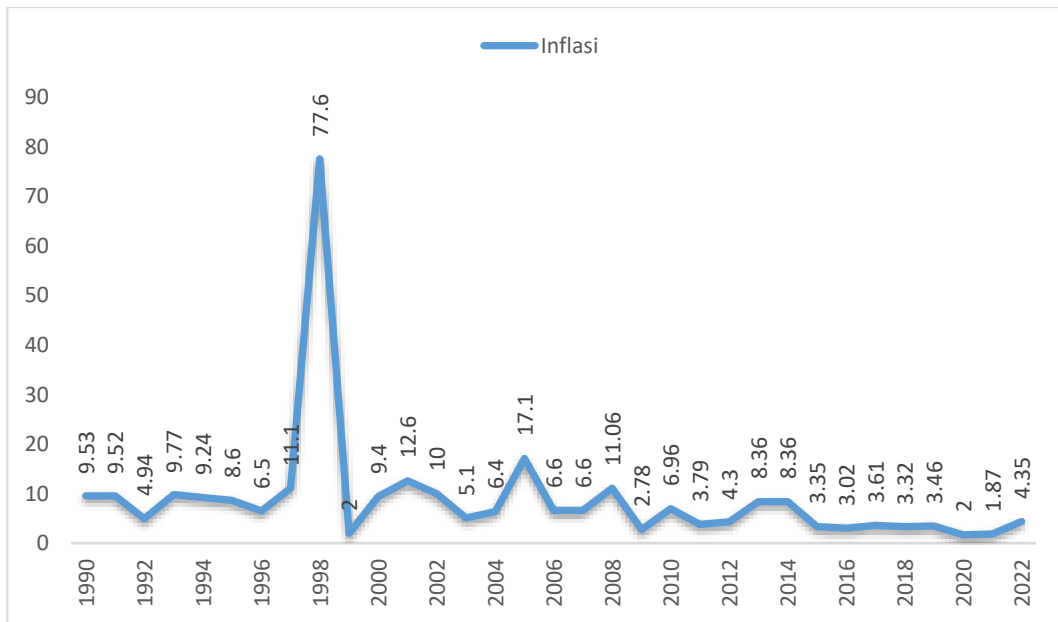
### Gambar 1.2 Total Utang Luar Negeri Tahun 1990-2022 (Milyar US\$)

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa utang luar negeri setiap tahun mengalami peningkatan dari periode 1990 sampai 2022. Pada tahun 2021 utang luar negeri mengalami kenaikan sebesar US\$ 413.972 miliar, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi pandemi, sektor keuangan, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian dan sektor pengangkutan.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi yang berarti kemerosotan nilai uang karena banyaknya uang beredar sehingga ketika inflasi naik maka harga konsumen akan naik serta barang-barang naik. Inflasi yang stabil merupakan salah satu syarat demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Inflasi adalah kecenderungan

naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (Badan Pusat Statistik, 2023).

Meskipun inflasi memberikan pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah idealnya yaitu di bawah 5%. Perkembangan inflasi di Indonesia selama 10 Tahun terakhir yaitu sebagai berikut :



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

### Gambar 1.3 Inflasi Indonesia Tahun 1990-2022 (%)

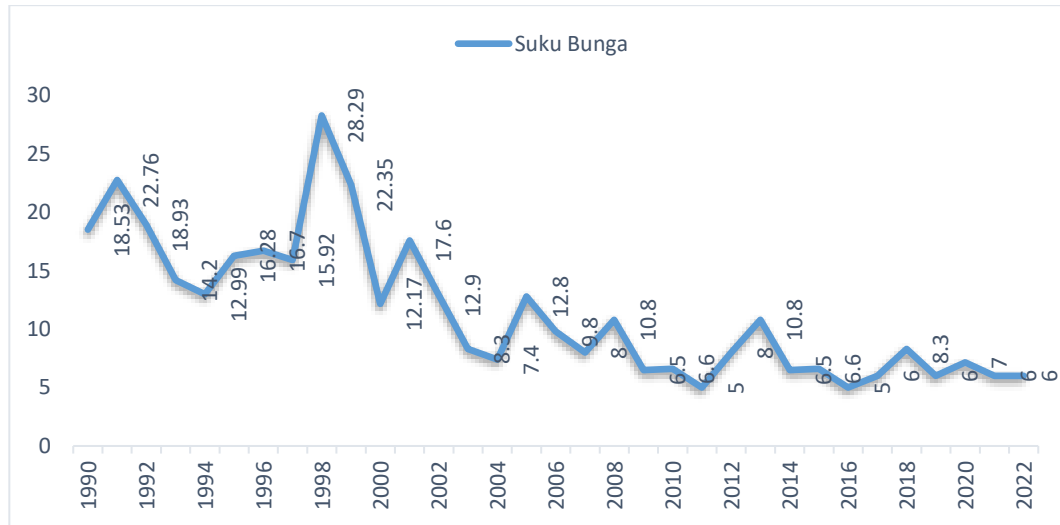
Berdasarkan Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 1990 sampai tahun 2022 angka inflasi yang terbesar berada pada tahun 1998 sebesar 77,6 persen, hal ini disebabkan oleh krisis moneter pada pertengahan 1997

membuat laju inflasi melejit sehingga tahun 1998 inflasi mencapai 77,63%. Inflasi di tahun 1998 akibatnya krisis moneter berdampak sangat luas dengan timbulnya beragam tragedi sosial, politik, dan ekonomi yang hampir merata di seluruh penjuru tanah air. Pada tahun 2016 dengan tingkat inflasi sebesar 3.02 persen yang dipengaruhi oleh Peristiwa dan kondisi ekonomi global dapat memberikan dampak signifikan pada tingkat inflasi suatu negara. Perubahan harga komoditas, nilai tukar mata uang, dan kondisi pasar keuangan global dapat mempengaruhi biaya impor dan ekspor, yang dapat berdampak pada inflasi, ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2023).

Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh suku bunga. Pengertian suku bunga adalah harga dari pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur, Faizin (2020). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung atau berinvestasi pada surat berharga, yang artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin mendorong masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi tingkat pengeluaran dalam mengkonsumsi dan lebih memilih untuk menabung ataupun melakukan investasi pada surat-surat berharga, dikarenakan dapat lebih menguntungkan dari tingginya tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanam dananya di sektor perbankan daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat resiko yang lebih besar, sehingga

kegiatan pada sektor riil tidak terlalu tinggi, dengan demikian tingkat infasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

Perkembangan suku bunga di Indonesia periode 2010 sampai 2022 adalah sebagai berikut :



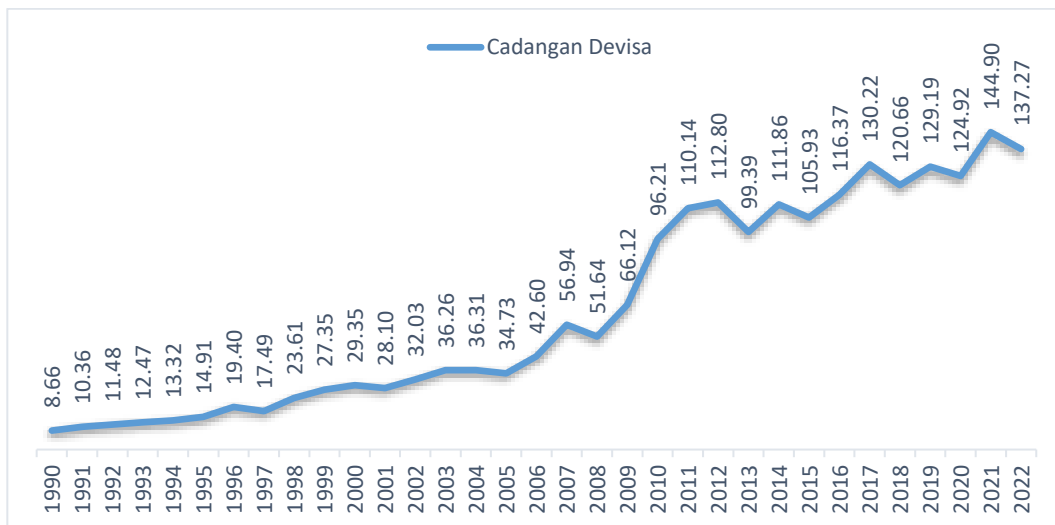
Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1.4 Suku Bunga Tahun 1990-2022 (%)**

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia pada sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Dari tingkat suku bunga yang semakin tinggi tersebut diatas, maka akan menyebabkan permintaan mata uang suatu negara tersebut menjadi semakin meningkat. Bunga pada dasarnya adalah pembayaran di masa mendatang atas tranfer uang di masa lampau (Mankiw, 2018). Karena itu perhitungan bunga selalu melibatkan perbandingan nilai uang pada masa yang berbeda.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu

negara karena besarnya cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator moneter kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara untuk menilai tingkat ketahanan dalam menghadapi krisis ekonomi, jika semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara maka akan tahan dalam menghadapi krisis ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

### Gambar 1.5 Cadangan Devisa Tahun 1990-2022 (Milyar US\$)

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa cadangan devisa selama periode 1990 sampai dengan 2022 berfluktuasi. Fluktuasi cadangan devisa suatu negara dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Neraca perdagangan, harga komoditas, investasi asing, dan utang luar negeri berperan dalam menentukan tingkat cadangan devisa. Negara-negara yang mengandalkan ekspor komoditas, seperti minyak, dapat mengalami fluktuasi besar karena volatilitas harga di pasar internasional. Masuknya investasi asing dan utang luar negeri dapat memperkuat cadangan devisa, tetapi juga meningkatkan risiko



terkait pembayaran bunga dan pokok utang. Intervensi valuta asing oleh bank sentral, krisis keuangan, serta kebijakan moneter dan fiskal juga berperan dalam menyebabkan fluktuasi cadangan devisa.

Penelitian ini memperluas cakupan variabel yang dianalisis dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh inflasi, suku bunga, utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu tertentu, penelitian ini menyertakan variabel tambahan berupa cadangan devisa. Analisis terhadap cadangan devisa juga bisa memberikan wawasan mengenai bagaimana stabilitas eksternal negara tersebut memainkan peran dalam pertumbuhan ekonominya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam terkait dinamika ekonomi Indonesia pada periode yang diteliti.

Penelitian-penelitian sebelumnya secara umum menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data ARDL karena penelitian ini mencakup deret waktu. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya data yang digunakan adalah data *time series*, tanpa melakukan uji stationeritas. Pada penelitian ini data yang digunakan telah diuji stationeritas agar hasil regresinya tidak mengalami regresi palsu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut sehingga penulis memberi judul proposal skripsi ini **“Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Seberapa besarkah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Seberapa besarkah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Seberapa besarkah cadangan devisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui besarnya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui besarnya pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang
4. Mengetahui besarnya pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman kita tentang mekanisme ekonomi di Indonesia. Analisis dampak utang luar negeri pada pertumbuhan ekonomi dapat memperdalam pemahaman tentang peran utang dalam pembangunan ekonomi negara. Selain itu, memahami hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dapat melengkapi literatur ekonomi makro dengan wawasan yang lebih khusus terhadap konteks Indonesia. Integrasi variabel cadangan devisa dalam analisis juga dapat memberikan wawasan baru tentang keseimbangan eksternal dan ketahanan ekonomi negara.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan menganalisis dampak Utang Luar Negeri, Inflasi, Suku Bunga, dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik kepada pemerintah dan lembaga keuangan mengenai arah dan intensitas pengaruh masing-masing faktor. Hasil penelitian dapat membantu merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, seperti pengelolaan utang luar negeri, kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan suku bunga, serta strategi untuk menjaga cadangan devisa.